**BAB II  
Dakwah dan Media Sosial Instagram**

1. **Dakwah Islam**
2. **Pengertian Dakwah**

Dakwah, secara bahasa (etimologi) merupakan kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: da’a, yad’u, dawatan yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau do’a.[[1]](#footnote-2) Secara terminologi dakwah adalah upaya komunikaotor dakwah (da’i) untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan.[[2]](#footnote-3)

Menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata dakwah berarti (1) Memanggil; (2) Menyeru; (3) Menegaskan atau membela sesuatu; (4) Perbuatan dan Perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; dan (5) memohon dan meminta artinya proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan,seruan, atau menyeru mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu. dalam AL-Quran surah Ali-Imran ayat 104 disebutkan bahwa dakwah adalah suatu pekerjaan mulia yang hanya mampu dilaksanakan oleh orang-orang pilihan yang berutung menyeru kepada kebajikan guna mendekatkan diri kepada Allah dan mencegah dari kemunkaran yang dapat menjauhkan diri dari Allah. Berikut kutipan firman Allah dalam AL-Quran surat Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut :

Artinya *: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma’aruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada allah: sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya (Qs Ali-imran:104).*

Dengan demikian dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses mengajak kepada orang lain untuk berbuat kebaikan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dengan menggunakan metode atau cara yang baik disesuaikan dengan kemampuan da’i dan kondisi mad’u.

Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-futuh dalam kitabnya al-Madkhal ila ‘IIM ad-Da’wat mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (at-tabligh) dan menerangkan (al-bayan) apayang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran (ta’lim).[[3]](#footnote-4)

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia,yang dalam prosesnya melibatkan unsur da’i (subjek) , maddah (materi), thoriqoh (metode), washilah (media) , dan mad’u (objek) dalam mencapai maqasid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagian hidup didunia dan akhirat.[[4]](#footnote-5)

1. **Unsur unsur Dakwah**

Unsur unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da’i* (pelaku dakwah), *mad’u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wailah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).[[5]](#footnote-6)

1. Dai(Pelaku Dakwah)

*Da’i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukakan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga[[6]](#footnote-7). *Da’i* sangat berhubungan erat dengan pesan dakwah, karena *da’i* merupakan komunikator yang akan menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada *mad’u*  sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan.

Da’i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng dari ajaran agama islam[[7]](#footnote-8).

Dalam melaksanakan dakwah seorang da’i akan menjumpai berbagai persoalan, baik mengenai pengertian, tujuan dakwah, cara meghadapi mad’u, macam-macam-macam jenis kegiatan yang harus diwujudkan dalam aktifitas dakwah, nilai-nilai agama dan moral yang harus kita cerminkan dalam masyarakat, sikap kita dalam menghadapi perubahan sosial kaitannya dengan relevasi dakwah. Orientasi dakwah menuju masyarakat industri dan problem-problem lainnya. Dari berbagai macam problem itu boleh jadi kita berbeda pendapat filsafat yang kita anut atau kita miliki.[[8]](#footnote-9)

1. *Mad’u* (Pelaku Dakwah)

*Mad’u* , yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak.

Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikutiagama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan[[9]](#footnote-10)

Muhammad Abduh membagi *mad’u*  menjadi tiga golongan, yiatu:

1. Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi anya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Dan dalam Al-Quran juga menyebutkan ada tiga tipe *mad’u* yiatu: *mukmin, kafir* dan *munafik.*[[10]](#footnote-11)Dari ketiga itu klasifikasi ini, *mad’u* kemudian dikelompokkan lagi dari berbagai macam pengelompokkan

1. *Maddah* (materi dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da’i* kepada *mad’u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu :

1. Masalah akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah *Aqidah Islamiyah.* Aspek *Aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *Aqidah* atau keimanan. *Aqidah* yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

a). Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat),* Dengan demikian seorang muslim harus selalu jelas indentitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaannya.

b). Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa allah adalah tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusian juga di perkenalkan kesatuan asal usul manusia . kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran *aqidah* baik soal ketuhanan, kerosulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

1. Masalah Syariah

Hukum atau *syariah* sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.[[11]](#footnote-12)

1. Masalah akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *khuluqunyang* berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *khalqun,* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara termenologi masalah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutaman yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagian, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi, usaha pencapaian tujuan tersebut.[[12]](#footnote-13)

1. *Thariqah (metode dakwah)*

Metode dakwah, yiatu suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia[[13]](#footnote-14). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karna suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan. Ketika membahas tentang metode akwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125 :

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhamnu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang terseat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

1. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan[[14]](#footnote-15).
2. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah[[15]](#footnote-16).
3. Metode diskusi sering dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah Agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban[[16]](#footnote-17)
4. Metode keteladanan Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demontrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad’u*  akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohnya[[17]](#footnote-18)
5. Metode drama dakwah dengan menggunakan metode drama adalah salah satu cara menjajakan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *mad’u*  agar dakwah dapat tercapai sesuatu dengan yang ditargetkan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui film,internet,radio,televsi teater dan lain-lain.
6. Metode silahturahmi (Home Visit) dakwah dengan menggunakan metode home visit atau silahturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.
7. Atsar (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da’i*  dengan materi dakwah,*wasilah* dan  *thariqah* tertentu, amka akan timbl respons dan efek (atsar) pada *mad’u.* Tanpa menganalisa efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang sangat merugikan oencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Tanggung jawab da’i akan menjadi lebih berat apabila tidak adanya feedback atau umpan balik dari mad’u. Jadi semuanya tergantung dari pesan dan metode penyampaian dari da’i tersebut.

1. **Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah. Tujuan dakwah dirumuskan kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan dakwah. Hakekatnya dari tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama agar menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam[[18]](#footnote-19).

H.M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Dakwah menguraikan bahwasannya tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian,kesadaran,penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama (da’i)[[19]](#footnote-20).

Tujuan dakwah ada dua macam yiatu tujuan jangka pendek dan jangaka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian. Sedangkan jangka panjang adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khairu al-Usrah*), komunitas yang tangguh, masyarakat madani dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju atau dalam istilah disebut dalam Al-Qur’an yaitu : *Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur.*

Jadi tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengikuti kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada arti-nya)

1. **Media Dakwah**

**1). Pengertian Media dakwah**

Arti istilah media bila dilihat dari asal kata (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu “median” yang berarti perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata media tersebut.pengertian semantiknya media berarti segala bentuk sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu.[[20]](#footnote-21)

Arti dakwah dapat ditemui dalam Al-Qur’an Surah Yunus ayat 25 yaitu :

Artinya : *Allah menyer (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (islam. (QS. Yunus:25).[[21]](#footnote-22)*

Menurut Amuni Syukir berpendapat bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.[[22]](#footnote-23)

Wardi Bachtiar menambahkan bahwa yang disebut dengan media dakwah adalah peralatan yang dapat dipergunakan untuk menyampaikanmateri dakwah.[[23]](#footnote-24)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad’u.[[24]](#footnote-25) Media dakwah menjadi penyalur pesan dakwah itu sendiri sehingga dapat dimengerti dan dipahami ole mad’u dengan baik. Dalam menggunakan media dakwah para da’i pada zaman dahulu sangat menjaga etika dan ketentuan-ketentuan yangmesti dijaga saat berdakwah, antara lain: (1). Media dakwah tidak boleh bertentangan dengan kitab dan sunnah; (2) dalam mengggunakan media dakwah tidak menjurus kepada hal-hal yang diharamkan oleh agama dan tidak menimbulkan kerusakan; (3) dapat digunakan dengan baik; (4) media relavan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah; (5) media dapat menjadi perantara untuk menghilangkan kesesatan dari orang-orang yang ingkar dan menyalahi agama; (6) jelas dalam tahapan-tahapan penggunaanya; (7) serta dapat digunakan dalam berbagai situasi waktu dan keadaan.[[25]](#footnote-26)

Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah pesan dakwah, dan mitra dakwah.[[26]](#footnote-27) Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain seperti metode dakwah dan logistik dakwah.[[27]](#footnote-28)

Maka proses dakwah tanpa adanya media masih belum dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin, media dakwah bukan saja berperan sebagai suatu system akan tetapi sebagai strategi dalam mencapai efektifitas dakwah,dari ebebrapa pendapat diatas pengertian media dakwah dapat disimpulkan yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikan da’i kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa alat yang dapat digunakan menjadi penunjang dalam proses penyampaian materi dakwah atau ajaran islam baik lisan maupun tulisan dan perbuatan yang berfungsi untuk menefektifikan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da’i) kepada komunikan (khalayan atau masyarakat) sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah itu sendiri.

**2). Macam-Macam Media Dakwah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad’u.[[28]](#footnote-29)

Untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad’u yang terdapat dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang media atau wasilah yaitu QS, AL-Israa ayat 57 :

Artinya : *“Orang-orang yang mereka seru ini, mereka sendiri mencari jalan kepada tuhan mereka siapa diantara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab tuhanmu asalah suatu yang (harus) ditakuti:. (QS. Al-Israa: 57)[[29]](#footnote-30)*

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman diperintahkan bertaqwa, berdoa kepada Allah, mencari ridha-Nya melalui wasilah (jalan), dan berjihad.

Hamzah yakub mengelompokkan media dakwah kepada lima macam yaitu sebagai berikut :

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan sebagainya..
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan,buku,majalah,surat kabar,surat-menyurat (korespondensi), spanduk,dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur,dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti film slide, internet dan sebagainya
5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dan dapat dilihat dan didengarkan oleh mad’u.[[30]](#footnote-31)

Sedangkan asmuni syukir dalam bukunya “Dasar-dasar strategi Dakwah islam” menyebutkan beberapa jenis media dakwah antara lain :

1. “lembaga-lembaga pendidikan formal melalui proses pendidikan dan pengajaran
2. Lingkungan keluarga melalui internet nasehat dan bimbingan yang baik
3. Organisasi-organisasi islam yang secara eksplisit menjadi dakwah dan sebgainya.
4. Hari-hari besar 1 Muharam, Idul Fitri,Idul adha, Maulid Nabi,Isra’ Mi’raj dan Nuzurul Qur’an
5. Media Massa,Radio,Internet,Televisi,Surat Kabar,Majalah dan sebagainya[[31]](#footnote-32)

Dari keenam macam media dakwah diatas bahwa instagram ialah termaksud media dakwah dengan menggunakan media massa internet,sehingga fasilitas ini akan dapat menunjang masyarakat untuk lebih berminat.

Dalam hal ini media dakwah yang digunakan sangatlah penting bagi terlaksananya dakwah dan tidak dapat dipisahkan dengan pribadi juru dakwah (da’i) dan komponen lainnya. Apabila salah satu tidak mendukung,maka proses dakwah tidak akan diproses dan dipahami oleh masyarakat (mad’u). Dakwah yang efektif dan mudah diterima masyarakat saat ini bila disampaikan melalui media sosial/internet.

1. **Media Sosial Instagram**
2. Pengertian media sosial

Menurut Heidi cohen, media sosial adalah media online yang terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan penggunaan media sosial itu sendiri[[32]](#footnote-33). Dimana media online dimaksud adalah media dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejearing sosial wiki, forum,dan dunia virtual blog ,jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Media sosial adalah media yang tidak bicara tentang apa yang orang lakukan atau orang katakan tetapi tentang apa yang orang lakukan ”bersama-sama tentang sesuatu dunia dan dipertukarkan keseluruh dunia, atau media yang dapat mengkomunikasikan sesuatu pada saat yang sama kesegala arah karena dukungan oleh teknoloi digital.[[33]](#footnote-34)

Media sosial merupakan salah satu jenis dari media siber yang bisa digunakan untuk mempublikasikan konten berupa profil aktivitas, ataupun pendapat pribadi dalam jejaring sosial diruang siber[[34]](#footnote-35). Merebaknya situs medsos yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon.dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari medsos, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral,privasi serta aturan.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka,memberi komentar,serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. media sosial memang digunakan untuk bersenang-senang atau refresing,tapi itu hanya pemikiran orang-orang yang memang sempit pengetahuannya. Jika kita tinjau ulang, maka banyak sekali manfaat yang kita dapat dengan menggunakan medsos, kita liat dari segi agama,maka medsos dapat digunakan sebagai alat atau media untuk dakwah.

Karakteristik media sosial tidak hanya satu orang saja namun bisa berbagai banyak orang contohnya pesan memalui sms ataupun internet, pesan yang disampaikan pula cenderung lebih cepat dibanding media lainnya. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat.

1. Jenis-Jenis Media Sosial

Pembagian jenis media sosial kedalam kategori merupakan upaya untuk mengorganisasikan, mengedit, memberikan komentar dan meng-*share-*kan konten semuanya dalam proses untuk mencapai misi tertentu berikut ini beberapa contoh dari media sosial adalah sebagai berikut:

1. Jejaring Sosial (*Sosial Networking)*

*Social networking* atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yan bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensu atau efek dari hubungan sosial tersebut, didunia virtual.[[35]](#footnote-36)

Jejaring sosial ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain. interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. semua posting (publikasi) merupakan *real time,* memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi. Contohnya adalah Instagram yang bisa digunakan untuk memublikasikan konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat penggunam juga bisa sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial.

1. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.[[36]](#footnote-37) Pada awalnya, blog merupakan suatusitus web pribadi yang berisi kumpulan tautan kesitus lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya, pada perkembangan selanjutnya blog memuat banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung. Blog juga menawarkan alamat web pribadi, ruang web gratis, dan sistem manajemen konten yang memungkinkan untuk membuat, menerbitkan, dan berbagi konten secara harfiah bebas dari biaya.

1. Media *Sharing*

Media *sharing* atau situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya.[[37]](#footnote-38) Kebanyakan dari media sosial jenis ini adalah gratisan meskipung beberapa juga mengenakan biayas keanggotaan, berdasarkan fitus dan layanan yang mereka berikan. Beberapa contoh dari media berbagi ini adalah *youtube, flickr, dan snapfish.*

1. Wiki

Media sosial wiki adalah media konten bersama. Disebut media konten bersama karena media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan satu suku kata.

1. Media sosial Instagram

Instagram secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi mobile berbasis *IOS, Android, dan Whidows Phone* dimana pengguna dapat membidik, mengedit dan memosting foto atau video kehalaman utama instagram dan jejaring sosial lainnya. Foto atau video yang dibagikan akan terpampang nyata di *feed* pengguna lain yang menjadi *follower.*

Instagram diciptakan oleh kevin Systrom dan Mike Krieger dan diluncurkan pada Oktober 2010. Nama instagram,menurut mereka merupakan gabungan dari “instant camera” dan “telegram”.[[38]](#footnote-39) Aplikasi instagram dalam hanya beberapa bulan setelah diluncurkan, instagram mampu meraih 1 juta pengguna pada Desember 2010. Jumlah ini meningkat trus hingga mencaoai 5 juta user pada bulan Juni, kemudian mencapai 10 juta pada bulan September 2011.

Belakangan ini, instagram mengklaim anggotanya telah mencapai lebih dari 30 juta pada April 2012. Selain itu instagram juga mengumumkan setidaknya lebih dari 100 juta foto telah diunggah dalam ficasa pada Juli 2011. Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Melalui instagramlah seseorang dapat meng-upload foto atau video singkat, Sehingga para penggunanya dapat melihat dengan jelas.

Sistem pertemanan di instagram menggunakan istilah Following dan Followers, yang artinya following berarti mengikuti pengguna, dan followers berarti pengguna lain yang mengikuti akun. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon (feedback) dengan llike (suka) terhadap foto atau video yang dibagikan.

Hal ini membuktikan bahwa minat penggunaan instagram semakin meningkat dari tahun ketahun. Sehingga menjadi sebuah alasan yang tepat bahwa dakwah bisa dilakukan dimedia sosial instagram.

1. Instagram sebagai media dakwah

Kemajuan teknologi informasi telah melahirkan media baru, yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan interaksi dengan orang lain bahkan dapat digunakan untuk keperluan berdakwah. Informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat setiapharinya, dengan adanya teknologi yang semakin canggih, membuat masyarakat semakin mudah dan cepat dalam memperoleh informasi. Teknologi informasi, misalnya internet dapat dijadikan untuk sarana pencarian informasi, relasi, pertemanan dan ilmu pengetahuan.

Cara dan strategi dakwah yang telah digambarkan dalam Al-Quran melalui tiga metode yaitu dakwah bil lisan (perkataan), dakwah bil qalam (tulisan), dan dakwah bil hal (ajakan/melakukan). Ketiga cara tersebut dimaksudkan sebagai pemilihan metode dakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sasaran dakwah.perkembangan dakwah dimulai para era interactive yakni dakwah mulai dilakukan melalui siaran telivisi dan siaran radio. Kemudia memasuki era internet dakwah dilakukan melalui nternet.

Sejak diperkenalkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010, instagram mengalami perkembangan yang cukup pesat didunia media sosial. Pada tahun 2014 media sosial instagram ini mengumumkan bahwa sejumlah penggunanya telah menembus lebih dari 400 juta oang. Dari 400 juta pengguna tersebut 75% berasal dari luar Amerika, dalam blognya instagram mengatakan penggunanya banyak berasal dari Eropa dan Asia. Negara yang paling banyak penggunannta dalah Brazil, Jepang dan Indonesia.

Melihat perkembangan dari pengguna media sosial khususnya Instagram di Indonesia, maka instagram tidak hanya dijadikan ajang untuk hanya berbagi foto pribadi, namun bisa dijadikan ajang menebar kebaikan salah satunya dengan berdakwah. Perkembangan teknologi tidak lagi menjadikan dakwah hanya dilakukan diatas mimbar dan majelis taklim, penggunaan media sosial nisa jadi pertimbangan sebagai sarana dan strategi dakwah.

Nemun, para pendakwah harus memiliki strategi yang bagus agar dakwahnya dapat selalu dibaca dan diikuti masyarakat. Salah satu strateginya yaitu materi dakwah harus relevan dengan masalah atau isu yang sedang menjadi pembicaraan hangat masyarakat. Pendakwah harus *update* dan tanggap dengan apa yang terjadi, terutama apa yang terjadi pada masa kini, agar masyarakat dan dai tidak ada jarak.

Instagram merupakan salah satu dari media sosial yang didalamnya terdapat beberapa fitur dan manfaat yang membantu pengguna dalam meng-*update* informasi. Pada era sekarang berdakwah tidak hanya dilakukan ditempat dan media yang berbeda. Masyarakat tidak hanya menggunakan instagram sebagai alat komunikasi, dan bisnis saja melainkan sudah menjadikan instagram sebagai media dakwag dan ber amar ma’ruf seperti akun instagram @Syair.Islam milik Lizam ini, ia telah menjadikan instagram sebagai media untuk berdakwah, yang dimana didalam instagramnya mengunggah video materi-materi dakwah syair tentang islam.

1. **Syair**
2. Pengertian syair

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke indonesia. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yatu *Syi’ir* atau *Syu’ur* yang berarti “perasaanyang menyadari”, kemudia kata Syu’ur berkembang menjadi Syi’ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.[[39]](#footnote-40) Dalam kamus bahasa Indonesia, syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi

Menurut Uned syair adalah puisi lama yang terdiri atas 4 (empat) baris yang berakhir dengan bunyi yang sama (berirama aaaa). Puisi lama yang berasal dari Arab, yang memiliki ciri-ciri setiap bait terdiri dari 4 baris dan semua baris merupakan isi, jadi tidak memiliki sampiran, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata yang biasanya berisi nasehat, dongeng ataupun cerita.[[40]](#footnote-41)

1. Ciri-ciri syair

Adapun Ciri-Ciri syair antara lain :

1. Setiap bait terdiri dari empat baris
2. Setiap baris terdiri atas empat kata ( antara 8-14 suku kata)
3. Bersajak a-a-a-a, semua baris adalah isi
4. Bahasanya biasanya kiasan
5. Isinya : cerita, hikayat , nasehat, petuah atau tentang ilmu..[[41]](#footnote-42)
6. Macam-macam syair

Adapun macam-macam syair antara lain :

1. Syair panji

Syair panji menceritakan tentang keadaan yang terjadi dalam istana dan keadaan orang-orang yang berada atau berasal dari dalam istana

1. Syair romantis

Syair romantis berisi tentang percintaan yang biasanya terdapat pada cerita pelipur lara, hikayat, maupun cerita rakyat.

1. Syair sejarah

Syair sejarah adalah syair yang berdasarkan peristiwa sejarah.

1. Syair kiasan

Syair kiasan berisi tentang percintaan ikan, burung, bunga atau buah buahan. Percintaan tersebut merupakan kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu.

1. Syair agama

syair agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu: (a) syair sufi adalah syair tentang ajaran islam yang berisi sajak-sajak tentang ajaran agama islam (b) syair riwayat cerita nabi adalah syair yang berisi tentang cerita nabi zaman dahulu dan (c) syair nasihat adalah syair unuk mendapatkan sebuah nasehat atau amanah yang disampaikan si penyair.[[42]](#footnote-43)

1. Hakikat Syair

Hakikat syair adalah hal-hal yang diungkapkan penyair dalam syair. Hakikat syair terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat atau pesan.[[43]](#footnote-44) Hakikat syair disebut juga isi syair,

1. Tema/Scene

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui syairnya. Tema mengaku pada penyairnya. Tema syair sangat mudah ditemukan karena tersurat langsung dalam syair. Tema yang sering digunakan dalam syair seperti tema ketuhanan (religius), kemanusiaan, cinta, kegagalan hidup, alam, kebaikan, kepahlawanan, kesedihan, dan perpisahan.

1. Perasaan/Feeling

Syair mengungkapkan perasaan penyair, perasaan penyair dapat berupa sikap, pandangan perbuatan, ataupun watak khusus. Perasaan penyair akan muncul saat menghadapi sesuatu. Perasaan yang menjiwai syair bisa perasaan gembira,sedih, terharu, tersinggung, patah hati, dan putus asa. Membaca syair dengan suara keras akan lebih membantumu menemukan perasaan penyiar.

1. Nada/Tone

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itulah tercipta nada syair, sebuah syair dapat bernada sinis, protes, menggurui, malu-malu, takut, mencengkap, meremehkan, mengejek, meremehkan, dan menguji. Jadi setiap pembaca dapat berbeda-beda dalam menentukan amanat syair. Meskipun demikian, amanat tidak dapat lepas dari tema yang dikemukakan penyair.[[44]](#footnote-45)

1. Struktur bentuk syair

Unsur-unsur pembangun syair sebagai sesatuan struktur syair. Struktur ini merupakan bentuk atau wujud baik syair. Strukturnya meliputi unsur-unsur berikut.

1. Larik/Baris

Larik merupakan kalimat yang ada dalam syair. Larik-larik syair dibentuk oleh kata-kata yang indah. Kata-kata ini biasa bermakna dinotasi atau konotasi. Bahkan bisa juga bermakna kias. Larik atau baris merupakan kelompok kata atau kumpulan kelompok kata.

1. Bait

Bait berupa kumpulan larik atau kumpulan baris. Jumlah larik dalam bait bisa berbeda-beda. Bait disebut juga kuplet

1. Petautan

Larik-larik dalam syair saling berhubungan dalam membentuk bait. Bait-bait dalam syair saling berhubungan. Isi dalam bait syair pun juga harus berhubungan.

1. Diksi

Diksi disebut juga pilihan kata-kata yang digunakan dalam syair harus dipilih. Kata-kata yang dipilih harus dapat menggambarkan isi syair. Kata-kata dalam syair bisa berupa kata denotasi atau konotasi.

1. Pengimajian

Pengimajian disebut juga citraan. Citraan berhubungan dengan panca indra. Apa yang digambarkan penulis dapat dilihat dari citraan. Ada beberapa citraan yang dapat kamu temukan dalam syair. Citraan yang dapat kamu temukan seperti berikut.

1. Imaji penglihatan (visual), imaji pendengaran (audio)
2. Imaji perasaan (taktil) dan imajinasi peradaban dan perciuman.
3. Rima

Rima atau sajak biasa disebut persamaan bunyi yang terdapat dalam syair. Persamaan bunyi ini bisa dilihat diakhir larik. Persamaan bunyi ini juga dilihat didalam satu lirik. Selain memiliki unsur instrinsik, syair lama juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur istrinsik merupakan unsur pembangunan diluar syair tetapi berhubungan langsung dengan syair.[[45]](#footnote-46)

1. Asmuni syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah islam,* (Surabaya: Al-ikhlas), h 17 [↑](#footnote-ref-2)
2. Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah,* Percetakan Ofset Indah, (Surabaya, 1993), h, 23 [↑](#footnote-ref-3)
3. Faizah,S.Ag.,M.A.*Psikologi Dakwah,*(Jakarta:Kencana,2006), h.6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Wahidin Saputra,*Op,Cit,* h 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,*( Jakarta: Kencana, 2009)h, 21 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid,* h.22. [↑](#footnote-ref-7)
7. .Mustafa Malaikah, Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h.15. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam, (Jakarta: pustaka Al-Husna, 1988), h.10* [↑](#footnote-ref-9)
9. M.Munir & Wahyu ILAIHI,. *Op.Cit.* h.23 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid *QS. Al-Baqarah* 2 : 20 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam,* (Bandung : mizan, 2000), h.205 [↑](#footnote-ref-12)
12. M.Munir & Wahyu ILAIHI,. *Op.Cit.* h.24 [↑](#footnote-ref-13)
13. M Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah,* (Jakarta: Wijaya, 1992),h. 160. [↑](#footnote-ref-14)
14. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)/ h.3 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid, h. 102. [↑](#footnote-ref-16)
16. Moh, Ali Aziz,*Op,Cit.* H.367 [↑](#footnote-ref-17)
17. Samsul Munir Amin, *Op Cit,* H.103 [↑](#footnote-ref-18)
18. Nurul Baddruttamam, *Dakwah kolaboratif Tarmidzi Taher,* (Jakarta: Grafindo,2005)h. 35 [↑](#footnote-ref-19)
19. H.M.Arifin, Psikologi Dakwah, Bumi aksara, Jakarta,Agustus,1990,h,4 [↑](#footnote-ref-20)
20. Asmuni Syukir, *Op, Cit*., h.163 [↑](#footnote-ref-21)
21. Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (CV, Karya Insan Indonesia,2004).h.284 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid h.163 [↑](#footnote-ref-23)
23. Wardi Bachtiar,*Metodologi Ilmu Dakwah,*,Logis(Jakarta,1997),h.60 [↑](#footnote-ref-24)
24. M.Munir & Wahyu ILAIHI,. *Op.Cit.* h.32 [↑](#footnote-ref-25)
25. Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah,* (Bandung; Simbiosa Rekatama Media,2015). H.19, menguntip Muhammad Sa’id Mubarak, al-Da’wah wa al-Idarah, h.48 [↑](#footnote-ref-26)
26. Moh, Ali Aziz,*Op,Cit.* H.428 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-28)
28. M.Munir & Wahyu ILAIHI,. *Op.Cit.* h.32 [↑](#footnote-ref-29)
29. Departemen Agama Republik Indonesia,*Op Cit,* h.150 [↑](#footnote-ref-30)
30. Muhammad Munir & Wahyu Illahi,*Op Cit,* h.40 [↑](#footnote-ref-31)
31. Asmuni Syukir,*Op,Cit., h. 168* [↑](#footnote-ref-32)
32. Alo Liliweri,M.S,*Komunikasi Antar Personal,(*jakarta: Kencana,2015.0544)h.288 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*, h.289 [↑](#footnote-ref-34)
34. Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sasioteknologi,*  (Bandung:Simbiosa Rekatama Media,2015). H.11. [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid,* h. 40 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid,* h. 41 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid,* h. 44 [↑](#footnote-ref-38)
38. . Alo Liliweri,M.S, *Op,Cit* h.84 [↑](#footnote-ref-39)
39. Suryo Dimas, *Lks Bahasa Indonesia Untuk SMA* ( Jakarta: Haka MJ,2016) h. 16 [↑](#footnote-ref-40)
40. Ibid, h. 17 [↑](#footnote-ref-41)
41. Ibid h. 18 [↑](#footnote-ref-42)
42. Ibid h. 19 [↑](#footnote-ref-43)
43. Daud dkk, Bahasa dan sastra Indonesia XIII (Jakarta: erlangga,2004) h, 39 [↑](#footnote-ref-44)
44. Ibid , hal 40 [↑](#footnote-ref-45)
45. Muhammad Mahsyar “*Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Puisi Karya KH. A Mustofa Bisri’’* SkripsiJurusan Komunikasi Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung, Bandarlampung.2015. [↑](#footnote-ref-46)